

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) merupakan salah satu karnivor dan predator puncak di Pulau Jawa setelah harimau jawa telah dinyatakan punah, sehingga macan tutul jawa menjadi spesies kunci (*keystone species*) yang sangat penting bagi keseimbangan ekosistem (Gunawan 2010). Sebagai predator puncak, macan tutul jawa berperan penting sebagai pengendali populasi spesies-spesies yang menjadi mangsanya yang seringkali merupakan hama dan vektor penyakit (Ario dan Gunawan 2016).

Berdasarkan data *redlist International Union for Conservation of Nature* (IUCN) macan tutul jawa dikategorikan ke dalam status terancam punah (*Endangered*). Macan tutul jawa juga termasuk ke dalam *Appendix 1* menurut *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) yang berarti satwa tersebut dilarang dalam segala bentuk perdagangan.

Banyak ancaman yang dihadapi macan tutul jawa yang menyebabkan macan tutul jawa terancam punah. Terdapat berbagai macam ancaman terhadap macan tutul jawa termasuk kehilangan habitat yang disebabkan oleh perluasan lahan petani, perkebunan dan pembangunan skala besar, dan juga pembunuhan mangsa dan macan tutul itu sendiri atas konflik manusia-hewan atau untuk perdagangan (Wibisono *et al.* 2018). Konflik manusia-hewan dapat diakibatkan karena adanya peningkatan populasi manusia diikuti peningkatan akan sumber daya alam, antara lain luas wilayah, sehingga upaya penyelamatan macan tutul jawa perlu dilakukan (Rustiadi dan Prihatini 2015).

Program penyelamatan satwa yang didalamnya melibatkan berbagai kegiatan serta partisipasi orang-orang dan pihak-pihak terkait dalam program tersebut terutama untuk membantu individu satwa secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap upaya konservasi. Salah satu organisasi konservasi satwa liar di Indonesia yang memiliki program penyelamatan satwa dan salah satunya terhadap macan tutul jawa adalah Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC).

1.2 Rumusan Masalah

Berbekalkan latar belakang, rumusan masalah yang dirumuskan adalah bagaimana prosedur/alur penyelamatan macan tutul jawa di PPSC?

1.3 Tujuan

Tujuan dari laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga adalah menguraikan secara lengkap kegiatan yang dilakukan terhadap satwa macan tutul jawa di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga, dari mulai proses penyelamatan sampai dengan proses penyaluran atau pelepasliaran kembali.

1.4 Manfaat

Beberapa manfaat dari dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengetahui prosedur penyelamatan macan tutul jawa di PPSC





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Sekolah Vokasi IPB dengan PPSC.
3. PPSC dapat mengkaji atau meninjau kembali prosedur penyelamatan macan tutul jawa jika terdapat masukan atau rekomendasi yang relevan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies